

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada Hakikatnya angka kelahiran merupakan hal positif bagi suatu negara di banding tingginya angka mortaliras yang mengindikasi adanya konflik dan permasalahan di negara tersebut. Indonesia merupakan negara yang padat penduduknya. Selain itu, negara Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai populasi pertambahan penduduk yang sangat tinggi. Indonesia berada pada posisi ke 4, setelah China, India, dan Amerika Serikat.

Namun tingkat kelahiran dapat memberikan permasalahan lainnya khususnya dalam hal ekonomi. Hal ini diperkuat dengan pernyataan bahwa kualitas penduduk masih rendah sehingga di posisikan sebagai beban pembangunan

daripada modal pembangunan. Dalam permasalahan di Indonesia, fertilitas merupakan salah satu permasalahan jumlah penduduk yang besar dan distribusi yang tidak merata. Pada situasi ini Indonesia berusaha dalam penurunan fertilitas yang menghambat pembangunan ekonomi. Faktor sosial dan ekonomi berdampak kepada fertilitas yang akan menyebabkan kemiskinan, pengangguran, kelaparan, kriminalitas, serta kerusakan lingkungan. Dalam hal ini perlu kebijakan pemerintah dalam upaya menghambat jumlah fertilitas yang tinggi.

*Total Fertility Rate* (TFR) merupakan jumlah rata-rata anak yang dilahirkan setiap wanita. Angka Fertilitas per Wanita (total fertility rate/TFR) sudah mengalami penurunan meskipun belum mencapai sasaran Renstra (Rencana Strategis). Jika diharapkan angka berubah menjadi 2,3 anak per wanita pada tahun 2017, hasil yang didapatkan dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 diperoleh angka 2,4 anak per wanita. TFR turun dari angka 2,6 anak per wanita sesuai hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menjadi angka 2,4 anak per wanita sesuai hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017. Meskipun belum mencapai sasaran Renstra 2015-2019 yakni 2.3 namun ada tren kecenderungan penurunan yang memberi harapan," jelas Deputy Bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi BKKBN, Dwi Listyawardani membuka kegiatan Diseminasi Hasil Penelitian dan Pengembangan Kependudukan di Hotel Santika TMII. Angka penurunan TFR paling rendah berhasil didapatkan oleh provinsi Jawa Timur dengan angka 2,1, sedangkan untuk DKI Jakarta juga sudah berada di bawah sasaran yang ditentukan yakni di angka 2,2. Sementara untuk provinsi Jawa lainnya seperti Jawa Barat masih menduduki angka 2,3.

Penyebab tingginya angka TFR yang di Indonesia seperti, kehamilan yang tidak diinginkan sering terjadi pada ibu yang berstatus sosial ekonomi rendah. Ini akan menimbulkan masalah tersendiri yang cukup rumit seperti proses kehamilan, proses persalinan ibu, kecukupan gizi anak dan lain sebagainya. Sementara itu, kasus kehamilan yang tidak diinginkan hanya tidak terjadi pada perempuan dengan status menikah, tetapi juga kepada perempuan yang belum menikah.

TFR di Provinsi Jambi masih tergolong cukup tinggi yaitu mencapai 79 per 1000 kelahiran. Capaian ini diketahui lebih tinggi dari angka nasional yang mencapai 48 per 1000 kelahiran. Penyebab utama TFR masih tinggi di provinsi jambi adalah rendahnya usia kawin pertama yaitu 19 tahun dan minimnya pemahaman masyarakat, terutama kelas bawah tentang program KB. Rendahnya pemahaman tersebut menyebabkan unmet need (pasangan yang mau ber-KB tetapi belum terlayani) masih cukup tinggi yakni 9,1% rata-rata nasional. (Analisis Data SDKI 2012, Determinan Fertilitas Remaja di Jambi).

Dalam melakukan pengukuran terhadap tingkat fertilitas, terdapat beberapa persoalan yang dihadapi, sehingga pengukuran terhadap fertilitas ini dilakukan melalui dua macam pendekatan yaitu *Yearly Performance* dan *Reproductive History* yang kemudian dibagi lagi menjadi beberapa teknik penghitungan yang masing-masing memiliki kebaikan dan kelemahan. Salah satu teknik yang termasuk dalam pendekatan *Yearly Performance* adalah *Total Fertility Rate* (TFR) atau Angka Kelahiran Total.

Tabel 1.1 Angka Fertilitas Total (TFR) Menurut Kabupaten/Kota, 2012

Kode	Kabupaten / Kota	TFR
1501	Kerinci	2,9
1502	Merangin	2,8
1503	Sarolangun	2,7
1504	Batanghari	2,6
1505	Muaro Jambi	2,5
1506	Tanjung Jabung Timur	2,5
1507	Tanjung Jabung Barat	2,5
1508	Tebo	2,5
1509	Bungo	2,4
1571	Kota Jambi	2,3
1572	Kota Sungai Penuh	2,0

Sumber : BPS (Susenas 2012-2013)

Dari tabel di atas TFR tertinggi terdapat di Kabupaten Merangin sebesar 2,9 sedangkan untuk Kabupaten Merangin berada diposisi kedua setelah Kabupaten Kerinci dengan TFR sebesar 2,8. Kemudian disusul Kabupaten Sarolangun dengan TFR sebesar 2,7 dan Kabupaten Batanghari sebesar 2,6. Untuk Kabupaten Muaro Jambi, Tanjung Jebung Timur, Tanjung Jebur Barat, Tebo masing-masing TFR 2,5. Sedangkan Kabupaten Bungo, Kota Jambi, Kota Sungai Penuh TFR nya berada dibawah 2,5.

**Tabel 1.2**  
**Angka Kelahiran Kecamatan Tabir Selatan**

TAHUN	L	P
2013	181.390	172.709
2014	184.524	175.663

Pada tahun 2013 angka kelahiran di Kecamatan Tabir Selatan sebesar 181.390 anak laki-laki dan 172.709 anak perempuan. Sedangkan data tahun 2014 angka kelahiran di Kecamatan Tabir Selatan mengalami peningkatan yaitu sebesar 184.524 anak laki-laki, 175.663 untuk anak perempuan.

Desa Sinar Gading merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Tabir Selatan, pada tahun 2018 angka kelahiran di Desa Sinar Gading 1332 anak. (Sumber: Puskesmas Muara Delang, 2019).

Dari Fenomena di atas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Fertilitas di Desa Sinar Gading Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin Jambi”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah Usia Kawin Pertama mempengaruhi Fertilitas di Desa Sinar Gading Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin Jambi?
2. Apakah Pendidikan Ibu mempengaruhi Fertilitas di Desa Sinar Gading Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin Jambi?
3. Apakah status pekerjaan ibu mempengaruhi Fertilitas di Desa Sinar Gading Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin Jambi?
4. Apakah Tingkat Pendapatan Keluarga mempengaruhi Fertilitas di Desa Sinar Gading Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin Jambi?
5. Apakah Penggunaan Alat Kontrasepsi mempengaruhi Fertilitas di Desa Sinar Gading Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin Jambi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh Usia Kawin Pertama terhadap Fertilitas di Desa Sinar Gading Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin Jambi
2. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh Pendidikan Ibu terhadap Fertilitas di Desa Sinar Gading Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin Jambi
3. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh status pekerjaan ibu terhadap Fertilitas di Desa Sinar Gading Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin Jambi

4. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh Tingkat Pendapatan Keluarga terhadap Fertilitas di Desa Sinar Gading Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin Jambi
5. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh Penggunaan Alat Kontrasepsi terhadap Fertilitas di Desa Sinar Gading Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin Jambi

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.

2. Bagi daerah

Penelitian ini diharapkan supaya pemerintah atau Lembaga-Lembaga daerah yang lainnya dapat memaksimalkan program KB di Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin agar tingkat fertilitas dapat menurun.

3. Diharapkan penelitian ini menjadi referensi dan informasi bagi penelitian yang selanjutnya yang ingin melanjutkan atau menambahkan penelitian ini.
4. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan alam bidang ekonomi kependudukan.